

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi manusia, serta dapat mewujudkan manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat mengembangkan angan-angannya untuk maju dan sejahtera sesuai konsep hidup mereka.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam ajaran Islam mewajibkan kepada penganutnya untuk menuntut ilmu sebagai landasan untuk melaksanakan perintah Allah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana kewajiban untuk menuntut ilmu ini disampaikan oleh Allah dalam firman nya pada surah al mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di



antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al Mujadalah:11)

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah Swt telah menjelaskan akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu. Dari belajarlh manusia mendapatkan pengetahuan, tanpa pengetahuan niscaya kehidupan akan sengsara. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah kimia. Kimia merupakan salah satu cabang pelajaran IPA yang masih banyak dianggap sulit, Ilmu kimia sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari komposisi dan struktur zat kimia, serta hubungan keduanya dengan sifat zat tersebut.¹ Dalam kurikulum kimia SMA terdapat materi hukum dasar kimia yang dipelajari di SMA kelas X IPA pada semester genap. Hukum dasar kimia merupakan materi yang berisi konsep-konsep serta perhitungan dasar kimia, sehingga diperlukan cara berpikir dan analisis untuk membangun serta mengaitkan konsep hukum yang diberikan

Kurikulum merupakan suatu cara dalam mempersiapkan siswa dan membimbingnya agar dapat belajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental.² Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 mulai diuji cobakan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan yang diterapkannya kurikulum 2013.

¹ Syukri S, *Kimia Dasar 1*, (Bandung: Penerbit ITB, 1999), hal. 1.

² Asmal May, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2012), hal.57.



SMA Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Namun seiring dengan perkembangan-perkembangan kurikulum terbaru yang telah diterapkan, siswa pada kelas X IPA masih mengalami masalah yaitu, masih rendahnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif sebesar 57%. Dan adapun 2 faktor yang menjadi kendala adalah faktor non sosial dan faktor sosial. Dimana faktor non sosial adalah konsep dan materi yang membingungkan sehingga berdampak terhadap kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal ulangan dan soal ujian. Kemudian yang menjadi faktor sosial nya adalah pada saat proses pembelajaran siswa merasa bosan dengan materi kimia, mengantuk, dan lebih memilih untuk berbicara dan bercerita dengan teman dibandingkan memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika seorang guru mampu memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat dan sesuai, baik dengan materi yang akan disampaikan maupun dengan karakter siswa..³ Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat, dimana pada hakikatnya merupakan upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa yang ditinjau pada ranah kognitif. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut aktif untuk mendapatkan konsep yang diterapkan dengan jalan memecahkan masalah.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa akan mengeksplorasi sendiri konsep-konsep yang harus mereka kuasai.⁴

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa perlu dibiasakan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan nyata tidak hanya menalar.⁵ Dan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu, realistis dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inquiri siswa, retensi konsep jadi kuat, memupuk kemampuan pemecahan masalah siswa. Akan tetapi, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, yaitu saat siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan dengan masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

Untuk mengatasi kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka dikombinasikan dengan model pembelajaran lain yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama dalam kelompok dan saling menguntungkan antar siswa.⁶ Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe

⁴ Crys Fajar Partana, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Internet Sebagai Penerapan Problem Based Learning (PBL) pada Mata Kuliah Kimia Dasar 2*, (Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta, ISSN: 2336-9994, Vol. 3, No. 3, 2009), hal. 325.

⁵ Ratna Rosidah Tri Wasonowati, Tri Redjeki, Sri Retno Dwi Ariani, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta*, (Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret, ISSN: 2337-9995, Vol. 3, No. 3, 2014), hal. 67.

⁶ Agus suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 92.



Numbered Head Together (NHT). *Numbered Head Together* memiliki kelebihan yaitu, siswa menjadi antusias dan bertanggung jawab dalam belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing, siswa menjadi lebih bersemangat untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dan sebagainya.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa sudah pernah diteliti oleh Ferdi Syahdani pada tahun 2014. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi asam basa di MAN 1 Model Bengkulu dengan taraf signifikan sebesar 78,88 %.⁷

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Disertai *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Dasar Kimia”.

⁷ Ferdi Syahdani, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dikombinasikan dengan Model Pembelajaran PBL dengan Model Pembelajaran Konvensional di Man 1 Model Kota Bengkulu*. (Universitas Bengkulu, 2014). hal. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan pengertian judul skripsi peneliti memberikan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan konstruktivisme. Pada PBL siswa dituntut aktif untuk mendapatkan konsep yang berlaku dengan jalan memecahkan masalah.⁸
2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas⁹
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰
4. Hukum-hukum dasar kimia yang dipelajari merupakan materi yang berupa penggabungan konsep dan perhitungan matematika, sehingga diperlukan cara berpikir dan analisis yang tinggi untuk membangun serta mengaitkan konsep hukum yang diberikan.¹¹

⁸ Crys Fajar Partana, *Loc.Cit.*

⁹ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22-23.

¹¹ Ratna Rosidah, *Op.Cit.*, hal. 68.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X IPA pada aspek kognitif.
- b. Faktor sosial yang menjadi kendala adalah pada saat proses pembelajaran siswa merasa bosan dengan materi kimia.
- c. Faktor non sosial yang menjadi kendala adalah konsep dan materi yang membingungkan sehingga berdampak terhadap kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal ulangan dan soal ujian

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti, dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, maka penulis perlu membuat batasan masalah sebagai berikut : pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif (C1-C4) pada materi hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari



ranah kognitif (C1-C4) pada materi hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif (C1-C4) pada materi hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Membantu siswa memahami konsep dari materi yang diberikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif serta memberi pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kimia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pelajaran kimia.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan agar bisa dimanfaatkan ketika terjun di dunia pendidikan kelak.

